

KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN INDUSTRI TERHADAP PENGUNGKAPAN DALAM LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG GO PUBLIK

Oleh:
Faisal Subair

Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen
Universitas SamRatulangi Manado
e-mail: faisalsubair@yahoo.com

ABSTRAK

Pasar modal terus meningkat dengan pesat pada masa berikutnya bisnis investasi ini tentunya akan menjadi semakin kompleks dengan tingkat persaingan yang semakin ketat. Laporan keuangan merupakan sumber informasi untuk pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi sangat tergantung dari mutu dan luas pengungkapan yang disajikan dalam laporan tahunan. Mutu dan luas pengungkapan laporan tahunan masing-masing berbeda. Perbedaan ini terjadi karena karakteristik dan filosofi manajemen masing-masing perusahaan juga berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secarasimultan dan parsial dari rasio *likuiditas*, *leverage*, *NPM*, *ukuran perusahaan* dan *indeks sektoral manufaktur* terhadap pengungkapan laporan keuangan. Desain penelitian *times series* menggunakan data sekunder laporan keuangan, dan metode penelitian adalah metode asosiatif. Instrumen penelitian menggunakan indeks pengungkapan laporan keuangan, dan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini tidak mempengaruhi manajemen dalam mengungkapkan informasi di laporan keuangan. Karena butir-butir yang di sampaikan pada laporan keuangan bersifat standard kecuali butir itu nihil atau 0 sehingga tidak perlu di tulis. Sehingga terungkapnya atau tidaknya tergantung relevan atau tidaknya butir pada perusahaan tersebut.

Kata kunci: karakteristik, laporan keuangan perusahaan manufaktur

ABSTRACT

Capital market continued to increase rapidly in the next period investment business is certainly going to become more and more complex with the increasing competition level. The financial statements are a source of information for making investment decisions. Investment decision depends on the quality and extensive disclosures presented in the annual report. Quality and extensive disclosure of the annual report of each different. This difference occurs because of the characteristics and management philosophy of each company are different. This study aimed to determine the effect of simultaneous and partial liquidity ratios, leverage, NPM, the size of the company and manufacturing sectoral indices on the disclosure of financial statements. Times series research design using secondary data financial reports, and research methods are methods of associative. The results of this study do not affect the management of information in the financial statements disclose. Because the items that share at the financial statement items that are standard except nil or 0 so it does not need to be in writing. So that the unfolding relevant or not depends on whether or not the item the company.

Keywords: characteristics, the manufacturing company's financial statements

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pasar modal terus meningkat dengan pesat di masa berikutnya bisnis investasi ini tentunya akan menjadi sedemikian kompleks dengan tingkat persaingan yang semakin ketat, terutama dalam upaya penyediaan dan perolehan informasi dalam setiap pembuatan keputusan. Bagi para investor, informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan dijadikan sebagai alat analisis dan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan. Oleh karena itu perusahaan baik kecil maupun besar, harus memanfaatkan sumber daya dengan efektif dan efisien sehingga berguna untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja perusahaan.

Karakteristik perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu usaha yang dapat dilihat dari beberapa segi, diantaranya jenis usaha atau industri, struktur kepemilikan, tingkat likuiditas, tingkat *profitabilitas*, ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini karakteristik perusahaan yang digunakan meliputi tingkat likuiditas, tingkat *leverage*, tingkat *profitabilitas*, ukuran perusahaan dan index sektoral manufaktur. Karakteristik perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dikategorikan kedalam 3 (tiga) kelompok besar yaitu: Kelompok Perusahaan manufaktur, Kelompok Perusahaan non manufaktur selain usaha bank dan lembaga keuangan lainnya dan Kelompok usaha bank dan lembaga keuangan.

Pengungkapan laporan keuangan (*disclosure of financial statement*) merupakan sumber informasi untuk pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi sangat tergantung dari mutu dan luas pengungkapan yang disajikan dalam laporan tahunan. Mutu dan luas pengungkapan laporan tahunan masing-masing berbeda. Perbedaan ini terjadi karena karakteristik dan filosofi manajemen masing-masing perusahaan juga berbeda. Selain digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, *disclosure* dalam laporan tahunan juga digunakan sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Penelitian tentang keluasan pengungkapan dalam laporan keuangan dan faktor Karakteristik perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan perusahaan merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha yang dapat dilihat beberapa segi, diantaranya jenis usaha atau industri, struktur kepemilikan, tingkat likuiditas, tingkat *profitabilitas*, ukuran perusahaan

keadaan keuangan dari 10 (sepuluh) perusahaan Manufaktur yang go publik sangat bervariasi terlebih di lihat dari laba perusahaan tahun 2008 s/d 2012, oleh karena berkaitan dengan pentingnya penganalisisan salah satu Karakteristik perusahaan yang dapat dilihat dari *profitabilitas* atau laba perusahaan maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian Skripsi ini dengan judul Analisis Karakteristik Perusahaan dan Industri terhadap Pengungkapan dalam Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang go publik periode 2008 – 2012.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan dan Industri terhadap Pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang go publik periode 2008 – 2012.

Hipotesis

Karakteristik perusahaan dan Industri (rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio *net profit margin*, ukuran perusahaan dan index sektoral manufaktur) di duga berpengaruh terhadap penungkapan dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang go public periode 2008 s/d 2012”.

TINJAUAN PUSTAKA

Karakteristik Perusahaan dan industri

Sidharta dan Christanti karakteristik perusahaan dan industri merupakan ciri khas atau sifat yang melekat dalam suatu entitas usaha yang dapat dilihat dari beberapa segi, diantaranya jenis usaha atau industri, struktur kepemilikan, tingkat likuiditas, tingkat *profitabilitas*. Status perusahaan (Safitri, 78 : 2008). Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dapat dikategorikan dalam 3 (tiga) kelompok besar yaitu: perusahaan manufaktur, perusahaan non manufaktur dan kelompok usaha bank dan lembaga keuangan. Kelompok usaha ini memiliki pengaruh terhadap tingkat laba (Ashari *et.al*, 1994).

Pengungkapan (*disclosure*) Laporan Keuangan

Kata *disclosure* memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan (Ghozali dan Chariri 2007:377). Apabila dikaitkan dengan kata, *disclosure* berarti memberikan data yang bermanfaat kepada pihak yang memerlukan. Jadi data tersebut harus benar-benar bermanfaat, karena apabila tidak bermanfaat, tujuan dari pengungkapan tersebut tidak akan tercapai. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, *disclosure* mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha. Dengan demikian, informasi tersebut harus lengkap, jelas dan dapat menggambarkan secara tepat mengenai kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha tersebut. Thomas (2002:334) mendefinisikan pengungkapan dalam laporan keuangan adalah "*Disclosure means supplying information in the financial statements including in the statements themselves, the notes to the statements and the supplementary disclosures associated with the statements*".

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur jangka pendek (Hanafi dan Halim, (2007:77) : Tingkat likuiditas dapat dipandang dari dua sisi. Kesehatan suatu perusahaan yang dicerminkan dengan tingginya rasio likuiditas (diukur dengan *current ratio*) diharapkan berhubungan dengan luasnya tingkat pengungkapan. Hal tersebut didasarkan pada ekspektasi bahwa perusahaan yang secara keuangan kuat, akan cenderung untuk mengungkapkan lebih banyak informasi. Karena ingin menunjukkan kepada pihak ekstern bahwa perusahaan tersebut kredibel. Rasio likuiditas dapat diukur dengan rumus (hanafidan Halim (2007:77):

$$\text{Rasio Lancar (Current ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

Leverage merupakan perbandingan antara utang dengan aktiva. Perusahaan dengan *leverage* tinggi menanggung biaya pengawasan yang tinggi. Jika menyediakan informasi secara lebih komprehensif akan membutuhkan biaya lebih tinggi, maka perusahaan dengan leverage yang lebih tinggi akan menyediakan informasi secara lebih komprehensif. Na'im dan Rakhman (2000) membuktikan *leverage* mempunyai hubungan positif dengan pengungkapan. Sebaliknya, Fitriani (2001) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rasio leverage tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan laporan keuangan. Rasio *leverage* dapat diukur dengan menggunakan rumus (hanafi dan Halim, (2007:81) :

$$\text{DER (Debt to Equity ratio)} = \frac{\text{Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Pengaruh Rasio Net Profit Margin Terhadap Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, asset, dan modal. *Net profit margin* atau disebut *rasio profitabilitas*, rentabilitas ekonomi dan profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih rinci, sebab mereka ingin menyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen. Fitriani (2001). *Net Profit Margin* dihitung dengan rumus (hanafi dan Halim, (2007:83) :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. *Size perusahaan* yang dinyatakan dengan *market capitalized* diharapkan berhubungan dengan luasnya tingkat pengungkapan. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan

informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil. Alasan lainnya adalah bahwa perusahaan besar mempunyai biaya produksi informasi yang lebih rendah yang berkaitan dengan pengungkapan mereka atau biaya *competitive disadvantage* yang lebih rendah pula. Fitriani (2001)

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total asset}$$

Pengaruh index sektoral manufaktur Terhadap Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

Kemungkinan juga terdapat hubungan pengungkapan laporan keuangan dengan naik atau turun index karena dapat menggambarkan profibilitas dari tahun 2008 s/d 2012. Index sektoral manufaktur ini penggolongannya di ambil dari penutupan index di akhir tahun.

METODE PENELITIAN

Metode Time Series

Data *time series* merupakan data yang dikumpulkan, dicatat atau diobservasi sepanjang waktu secara berurutan. Periode waktu observasi dapat berbentuk tahun, kuartal, bulan, minggu dan di beberapa kasus dapat juga hari atau jam. *time series* dianalisis untuk menemukan pola variasi masa lalu yang dapat dipergunakan untuk memperkirakan nilai masa depan dan membantu dalam manajemen serta membuat perencanaan. Menganalisis *time series* berarti membagi data masa lalu menjadi komponen-komponen dan kemudian memproyeksikannya ke masa depan. Analisis *time series* dipelajari karena dengan mengamati data *time series* akan terlihat komponen yang mempengaruhi suatu pola data masa lalu dan sekarang, yang cenderung berulang dimasa mendatang. Dalam penelitian ini data sekunder (*Time series*) yang digunakan adalah data 5 tahun dari 10 perusahaan manufaktur yang go publik dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2008 - 2012.

10 perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan tahun 2008-2012 secara berturut-turut.
 1. PT. Cahaya Kalbar, Tbk / CEKA
 2. PT. Fastfood Indonesia, Tbk / FAST
 3. PT. Hexindo Adiperkasa, Tbk / HEXA
 4. PT. Intraco Penta, Tbk / INTA
 5. PT. Lautan Luas, Tbk / LTLS
 6. PT. Modern Internasional, Tbk / MDRN
 7. PT. Metrodata Electronics, Tbk / MTDL
 8. PT. Sugih Energy, Tbk / SUGI
 9. PT. Tira Austenite, Tbk / TIRA
 10. PT. United Tractors, Tbk / UNTR
- b. Perusahaan yang memiliki laba positif.

Metode Analisis Data

Analisa Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) untuk menguji hipotesis yang dibangun. Analisis ini digunakan untuk menguji apakah hipotesis penelitian terbukti signifikan atau tidak. Analisis ini untuk menguji kemampuan variable likuiditas, *leverage*, *net profit margin*, *size* perusahaan dan status perusahaan dalam mempengaruhi variabel pengungkapan pengungkapan dalam laporan keuangan. Secara sistematis persamaan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana :

Y	=	pengungkapan
α	=	konstanta (tetap)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	=	koefien regresi
X_1	=	rasio likuiditas
X_2	=	rasio <i>leverage</i>

X_3	=	<i>Net profit margin</i>
X_4	=	Ukuran perusahaan
X_5	=	Indeks sektoral
e	=	kesalahan baku/error

Pengujian Asumsi Klasik

Dalam penggunaan persamaan regresi terdapat beberapa asumsi-asumsi dasar yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Asumsi-asumsi tersebut adalah sebagai berikut:

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal (Ghozali dan Chariri, 2006:112). Untuk menguji apakah data-data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji statistik sederhana yang sering digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji normalitas dari Kolmogorov Smirnov. Metode pengujian normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi variabel, jika signifikan lebih besar dari alpha 5% maka menunjukkan distribusi data normal.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi adanya ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians tersebut tetap, maka disebut homoskedastisitas namun jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penafsiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien sehingga hasil taksirannya dapat menjadi kurang dari semestinya, melebihi atau menyestakan.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berasumsi bahwa terdapat hubungan yang sempurna diantara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji ini dilakukan dengan melihat *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Batas dari *tolerance value* adalah 0.10 atau batas *variance inflation factor* (VIF) adalah 10. Jika *tolerance value* diatas 0.10 atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika *tolerance value* dibawah 0.10 atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) diatas 10, maka terjadi multikolinearitas. satu asumsi yang penting dalam model regresi linier adalah bahwa variabel terikat.

Uji Autokorelasi

Problem autokorelasi disebabkan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain, sehingga timbul residual tidak bebas dari satu observasi satu ke observasi lainnya. Dengan kata lain, masalah ini seringkali muncul apabila kita menggunakan data satu asumsi yang penting dalam model regresi linier adalah bahwa variabel terikat runtut waktu. Pendeteksian gejala ini dilakukan dengan menggunakan Uji Statistik *Durbin-Watson*, yaitu dengan membandingkan angka *Durbin-Watson* dengan nilai kritisnya. Jika *Durbin-Watson* lebih besar dari nilai kritisnya, maka tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya, jika *Durbin-Watson* lebih kecil dari nilai kritisnya, maka terjadi autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen secara simultan. Langkah-langkah dalam melakukan uji F adalah (Djarwanto, 2000:190) :

- 1) Menentukan formula hipotesis

Ho : $b_1 = b_2 = 0$, artinya variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (pengungkapan pengungkapan dalam laporan keuangan).

Ho : $b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (pengungkapan pengungkapan dalam laporan keuangan).

2) Menentukan *level of significant* (α) sebesar 0,05 ($df = k = 1, n-k$).

3) Menentukan kriteria pengujian atau *rule of the test*.

Jika F hitung $>$ F tabel ($\alpha; k-1, n-k$) maka Ho ditolak

Jika F hitung $<$ F tabel ($\alpha; k-1, n-k$) maka Ho diterima

4) Rumus uji F (Gujarati 2001:190)

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

K = banyaknya observasi

n = banyaknya parameter termasuk konstanta regresi

5) Kriteria pengujian

a. Ho diterima dan Ha ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau apabila nilai signifikansi lebih dari nilai α 0,05 berarti variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan bahwa model regresi tidak signifikan.

b. Ho ditolak dan Ha diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau apabila nilai signifikansi lebih dari nilai α 0,05 berarti variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan bahwa model regresi signifikan.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui faktor fundamental manakah dari variabel independen yang paling berpengaruh terhadap pengungkapan pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan keuangan. Langkah-langkah pengujian untuk uji t adalah sebagai berikut (Djarwanto PS, 2001:140):

1) Perumusan Hipotesis

Ho : $\beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap pengungkapan pengungkapan laporan keuangan.

Ha : $\beta \neq 0$, Terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap pengungkapan pengungkapan laporan keuangan.

2) Menentukan *degree of freedom* (df), yaitu $n-1$ dan *level of significance* (α) sebesar 5%

3) Menentukan kriteria pengujian

Ho diterima apabila : $-1\left(\frac{\alpha}{2}; n-1\right) \leq t \leq t\left(\frac{\alpha}{2}; n-1\right)$

Ho ditolak apabila : $1\left(\frac{\alpha}{2}; n-1\right) \leq t \leq t\left(\frac{\alpha}{2}; n-1\right)$

4) Perhitungan nilai t dengan rumus:

$$t = \frac{b}{sb}$$

Dimana:

b = koefisien regresi

Sb = standar error

5) Menarik Kesimpulan

Setelah diperoleh nilai hitung kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho ditolak, berarti terdapat pengaruh antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen

(pengungkapan laporan keuangan). Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (pengungkapan laporan keuangan).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Dalam data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2008-2012, data sebanyak 10 perusahaan. Untuk perhitungan data disusun jadi jumlah data observasi sebanyak 50 data (10 x 5). Selanjutnya berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dipaparkan deskripsi dari data yang diperoleh. Dari hasil perhitungan dengan *SPSS versi 18.0*, diperoleh gambaran masing-masing variabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

		pengungkapan	Likuiditas	leverage	NPM	ukuran	Index
N	Valid	50	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		.9391	5.1462	3.2238	3.7016	5.9732	5.0947
Median		.9559	1.5700	1.3450	1.3700	6.0000	5.2216
Std. Deviation		.03566	1.56177	6.45504	5.48924	.75508	3.61807
Minimum		.7941	4.58	.01	1.1	.01	236.54
Maximum		.9706	7.70	29.01	89.96	20.01	1.147,9110

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan manufaktur pada tahun 2008-2012 bergerak dari minimal 4,58 hingga 7,70 dengan rata-rata 5,1462 dan standar deviasi 1,56177. *Leverage* perusahaan manufaktur pada tahun 2008-2012 bergerak dari minimal 0,01 hingga 29,01 dengan rata-rata 3,2238 dan standar deviasi 6,45504. Profitabilitas (NPM) perusahaan manufaktur pada tahun 2008-2012 bergerak dari minimal 0,01 hingga 20,01 dengan rata-rata 3,7016 dan standar deviasi 5,48924. Ukuran perusahaan (*size*) pada tahun 2008-2012 bergerak dari minimal 0,01 hingga 20,01 dengan rata-rata 5,9983 dan standar deviasi 0,72582 index sektoral manufaktur bergerak dari 236,54 hingga 1.147,9110 dengan standar penyimpangan 3,61807%.

Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Namun sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik untuk mendeteksi apakah terjadi penyimpangan pada model regresi. Asumsi klasik regresi berupa: normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk menerima atau menolak hipotesis dengan cara membandingkan *p-value* dengan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05. Jika *p-value* > 0,05, maka data berdistribusi normal. Dalam asumsi kenormalan regresi, uji normalitas dilaksanakan terhadap *residual* dari regresi.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Sig	<i>p-value</i>	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	1,336	0,122	$p > 0,05$	Normal

Sumber: Data olahan 2013

Dari Tabel 4.2 hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa harga *p-value* semua variabel ternyata lebih besar dari taraf signifikan ($0.122 > 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa seluruh data memiliki sebaran data yang normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi di antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Likuiditas	0,706	1,416	Non multikolinear
<i>Leverage</i>	0,372	2,691	Non multikolinear
Profitabilitas	0,370	2,705	Non multikolinear
Ukuran perusahaan	0,822	1,216	Non multikolinear
Status perusahaan	0,961	1,040	Non multikolinear

Sumber: *Data olahan 2013*

Dari Tabel 4.3 hasil perhitungan multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 (10%), artinya tidak ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya. Hasil perhitungan juga menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki VIF kurang dari 10 (< 10). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varians (homoskedastisitas) dari residual satu ke pengamatan yang lain. Jika asumsi ini tidak dipenuhi, maka terjadi heteroskedastisitas. Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *Glesjer test* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t_{hitung}	p-value	sign	Keterangan
Likuiditas	1,570	0,132	$p > 0.05$	Non multikolinear
<i>Leverage</i>	1,941	0,054	$p > 0.05$	Non multikolinear
Profitabilitas	-1,602	0,111	$p > 0.05$	Non multikolinear
Ukuran perusahaan	0,095	0,925	$p > 0.05$	Non multikolinear
Status perusahaan	0,665	0,506	$p > 0.05$	Non multikolinear

Sumber: *Data olahan 2013*

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan tidak ada gangguan heteroskedastisitas yang terjadi dalam proses estimasi parameter model penduga, dimana tidak ada nilai t_{hitung} yang signifikan atau $p > 0,05$. Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara anggota dari serangkaian observasi yang terletak berderetan secara series dalam waktu (untuk data *time series*) atau korelasi antara tempat yang berdekatan (untuk data *cross sectional*).

Hasil perhitungan memperoleh nilai Durbin-Watson (D-W) = 1,188. Hal ini berarti nilai D-W berada di daerah bebas autokorelasi, yaitu nilai $du < D-W < dL < dU$ yaitu $1,18 < 1,34 < 1,77$, seperti terlihat dalam Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

D-W	d_L	d_U	Kriteria	Keterangan
1,188	1,34	1,77	$1,188 < 1,34 < 1,77$	Bebas Autokorelasi

Sumber: *Data olahan 2013*

Tabel 4. 5 menunjukkan bahwa nilai D-W berada di daerah bebas autokorelasi, yaitu $d_U < D-W < 4-d_U$ yaitu $1,188 < 1,34 < 2,77$, sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada gangguan autokorelasi dalam model regresi

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi adalah hubungan fungsional yang terjadi antara satu variabel dependen dengan variabel independen, agar dapat diketahui nilai duga rata-rata variabel dependen atas pengaruh variabel independen tersebut. Dalam penelitian ini digunakan model regresi linier berganda. Variabel-variabel penelitian ini dapat dinyatakan dalam model sebagai berikut :

Perhitungan analisis regresi linier berganda dilakukan dengan bantuan komputer *Program SPSS for Windows Release 18.0*. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4 + b_5.X_5 + e$$

Y	= Pengungkapan pengungkapan dalam laporan keuangan
X1	= Likuiditas
X2	= Leverage
X3	= Profitabilitas (NPM)
X4	= Ukuran perusahaan
X5	= indeks sektoral
a	= Konstanta
$b_1 \dots b_5$	= Koefisien regresi
e	= Error

Perhitungan analisis regresi linier berganda dilakukan dengan bantuan komputer *Program SPSS for Windows Release 18.0*. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Berganda

Keterangan	Koefisien	t_{hitung}	Signifikansi
Konstanta	0,902		
Likuiditas	0,001	0,619	0,539
Leverage	-0,001	-0,898	0,374
Profitabilitas	0,001	0,740	0,463
Ukuran perusahaan	0,004	0,487	0,628
Index sektoral manufaktur	2,745	1,920	0,061
Adjusted R ²	0,110		
F statistic	0,687		0,378

Sumber: *Data olahan 2013*

Berdasarkan Tabel 4.6 Model persamaan regresi linier berganda dan hasil analisis yang diperoleh adalah:

$$Y = 0,902 + 0,001(X_1) - 0,001(X_2) + 0,001(X_3) - 0,004(X_4) + 2,745(X_5) + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa indeks pengungkapan pengungkapan dipengaruhi oleh likuiditas, *leverage*, profitabilitas (NPM), ukuran perusahaan, dan status perusahaan. Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa apabila likuiditas, *leverage*, profitabilitas (*net profit margin*), ukuran perusahaan dan status perusahaan konstan, maka pengungkapan laporan keuangan akan sebesar 0,902.

- b. Nilai koefisien likuiditas bernilai positif sebesar 0,001 dan tidak signifikan, artinya jika likuiditas perusahaan meningkat, maka skor indeks pengungkapan laporan keuangan juga akan bertambah sebesar 0,001.
- c. Nilai koefisien *leverage* bernilai negative sebesar -0,001 artinya jika *leverage* perusahaan meningkat, maka skor indeks pengungkapan laporan keuangan juga akan berkurang sebesar -0,001.
- d. Nilai koefisien profitabilitas (*net profit margin*) bernilai positif sebesar 0,001, artinya jika profitabilitas perusahaan meningkat, maka skor indeks pengungkapan laporan keuangan juga akan meningkat sebesar 0,001.
- e. Nilai koefisien ukuran perusahaan bernilai positif sebesar 0,004, artinya jika ukuran perusahaan meningkat, maka skor indeks pengungkapan laporan keuangan juga akan naik sebesar 0,004.
- f. Nilai koefisien index sektoral manufaktur bernilai positif sebesar 2.745, artinya jika status perusahaan meningkat, maka skor indeks pengungkapan laporan keuangan juga akan bertambah sebesar 2.745.

Pengujian Statistik

Uji t

Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis regresi berganda dengan program *SPSS for Windows Release 18.0*, maka hasil perhitungan uji t dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut (Hasil perhitungannya selengkapnya dapat dilihat pada:

Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Uji t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	p-value	Keterangan
Likuiditas	0,619	1,680	0,539	H ₁ ditolak
<i>Leverage</i>	-0,898	1,680	0,374	H ₁ ditolak
Profitabilitas	0,740	1,680	0,463	H ₁ ditolak
Ukuran perusahaan	0,487	1,680	0,628	H ₁ ditolak
Index sektoral	1,920	1,680	0,061	H ₁ ditolak

Sumber: *Data olahan 2013*

Secara keseluruhan hasil uji t menunjukkan bahwa Likuiditas, *leverage*, NPM (profitabilitas), ukuran perusahaan dan index sektoral manufaktur tidak berpengaruh terhadap indeks pengungkapan dalam laporan keuangan. Karena t_{hitung} masing variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan index sektoral manufaktur tidak mendapatkan taraf signifikan 5% pada t_{tabel} dalam hasil uji t.

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi (α) tertentu. Hasil pengujian nilai F dapat dilihat pada tabel IV.8 berikut.

Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Uji F

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	p-value	Keterangan
Likuiditas, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran perusahaan, dan status perusahaan	1,092	3,149	0,378	Tidak Signifikan

Sumber: *Data olahan 2013*

Dari Tabel 4.8 hasil analisis diperoleh $F_{hitung} = 0,687$ dengan $p=0,660$, sedangkan F_{tabel} adalah sebesar 3,149. Oleh karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,687 < 3,149$) dengan $p < 0,05$, maka variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu likuiditas, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan index sektoral manufaktur secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap indeks pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pembahasan hasil penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap indeks pengungkapan pengungkapan dalam laporan keuangan dengan nilai thitung = 0,619 dan p-value = 0,539 maka Ha1 ditolak pada taraf signifikansi 5% ($p > 0,05$). Artinya tinggi rendahnya rasio likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi manajemen dalam mengungkapkan informasi di laporan keuangan. Sehingga butir-butir yang di sampaikan pada laporan keuangan bersifat standard kecuali butir itu nihil atau 0 sehingga tidak perlu di tulis. Sehingga terungkapnya atau tidaknya likuiditas perusahaan tergantung relevan atau tidaknya butir pada perusahaan tersebut. Hal ini Sesuai penelitian dalam jurnal Luciana Spica Almilia dan Ikka Retrinasari (2007).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap indeks pengungkapan sukarela laporan keuangan dengan nilai thitung Sebesar -0,898 dan *p-value* = 0,374, maka Ha2 ditolak pada taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$). Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi atau rendah ternyata tidak berpengaruh terhadap butir-butir kaidas standar akuntansi yang di laporkan dalam laporan keuangan. Artinya perusahaan antusias untuk mempublikasikan kewajiban (jangka pendek maupun jangka panjang) hanya sebatas pos laporan yang relevan pada perusahaan tersebut jadi investor dapat menganalisis untuk meyakinkan keputusan investasinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas belum berpengaruh terhadap indeks pengungkapan laporan keuangan dengan nilai thitung = 0,740 dan p-value = 0,463, maka Ha3 ditolak pada taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$). Artinya kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keuangan tapi indikator profitabilitas penting bagi pelaku pasar modal untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh negatif terhadap indeks pengungkapan sukarela laporan keuangan dengan nilai thitung = 0,487 dan p-value = 0,628, maka Ha4 ditolak pada taraf signifikansi 5% ($p < 0,05$). Artinya semakin besar atau kecil ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada indeks pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan. Hal ini berarti perusahaan besar di pasar modal merupakan entitas yang tidak banyak disorot oleh publik, sehingga harus lebih dapat mengungkapkan informasi sebagai upaya perusahaan untuk mewujudkan akuntabilitas publik.

Walapun perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih banyak mengungkapkan butir-butir laporan keuangannya karena mereka memiliki lebih banyak informasi dan sumber daya yang cukup untuk dapat diungkapkan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya Armaini Akhirson dan Risma Ulfani (2009).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa index sektoral manufaktur tidak berpengaruh terhadap indeks pengungkapan dalam laporan keuangan dengan nilai thitung = 1,920 dan p-value = 0,061, maka Ha5 ditolak pada taraf signifikansi 5% ($p > 0,05$). Artinya Index sektoral manufaktur tidak berimplikasi pada keputusan manajemen dalam butir-butir informasi detail yang harus diungkapkan dalam laporan tahunan. Karena besarnya index sektoral manufaktur terjadi secara alamiah di pasar index sesuai situasi pasar dan minat para investor

PENUTUP

Kesimpulan

Tingkat likuiditas, leverage, profitabilitas (NPM), ukuran perusahaan dan indeks sektoral tidak berpengaruh terhadap pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan manufaktur yang publik. Artinya tidak mempengaruhi manajemen dalam mengungkapkan informasi di laporan keuangan. Sehingga butir-butir yang di sampaikan pada laporan keuangan bersifat standard kecuali butir itu nihil atau 0 sehingga tidak perlu di tulis. Sehingga terungkapnya atau tidaknya tergantung relevan atau tidaknya butir pada perusahaan tersebut.

Saran

Penelitian mendatang hendaknya menggunakan semua jenis perusahaan dan periode tahun lebih di perpanjang sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili semua karakteristik dalam populasi dan dapat mencerminkan kenyataan yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun Naim dan Fuad Rachman, 2000, "Analisis Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol 15.No 1.pp.70-82.
- Ashari, N., H.C. Koh, S.L. Tan, dan W.H. Wong. 1994. Factors Affecting Income Smoothing Among Listed Companies in Singapore. *Accounting and Business Research*, Vol. LI, No. 4: 707-723.
- Djarwanto Ps, 2001, Pokok – pokok Analisa Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Kedelapan, BPFE, Yogyakarta.
- EvansThomas G. 2002. *Accounting Theory: Contemporary Accounting Issues*.Australia: Thomson, South-Western.Fitriani. 2001.
- Fitriani. 2001. Signifikasi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela PadaLaporan Keuangan Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Makalah dipresentasikan dalam Simposium Nasional Akuntansi IV
- Ghozali Imam dan Anis Chariri, 2007, Teori Akuntansi, Universitas Diponegoro Press, Semarang.
- Gujarati, Damodar. (2001). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2007. Edisi Revisi Analisis LaporanKeuangan. Yogyakarta : Unit Penerbit Dan Percetakan AMP YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat Jakarta.Indonesian Capital Market Directory (ICMD). 2008. Jakarta: BEI.
- Safitri Nurliana. 2008. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Disclosure Laporan Tahunan pada Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2003-2007. Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.